

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan terjadinya kelaparan serta kekurangan bahan pangan di Korea Utara telah terjadi pada awal tahun 1990 an yang menewaskan hingga satu juta orang dalam suatu populasi ketika itu. Pemerintah Korea Utara secara tegas mengatakan bahwa mampu mengedikan kebutuhan dasar rakyatnya dan memenuhi hak mereka terkait dengan makanan dan standar kesehatan. Namun demikian masyarakat Korea Utara sendiri tidak merasakan hak tersebut, kekurangan hak untuk perawatan kesehatan yang memadai disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang gagal. Mengakibatkan kurangnya fasilitas kesehatan yang ada di Korea Utara, serta terjadinya krisis pangan yang diperparah oleh munculnya penyakit TBC yang banyak merenggut nyawa.¹

Terdapat sebuah laporan internasional dengan judul “*The Crumbling State of Health Care in North Korea*” yang diterbitkan *Amnesty Internasional* pada tahun 2010, dibuat berdasarkan wawancara dengan lebih dari 40 orang warga Korea Utara yang meninggalkan negara mereka antara tahun 2004-2009. Laporan Internasional

¹ Amnesti Internasional. *The Crumbling State of health in North Korea*, diakses dalam: <https://www.amnesty.de/files/asa240012010en.pdf> diakses pada (1/02/2017. 17.00 WIB)

tersebut menjelaskan mengenai keadaan kesehatan Korea Utara yang dinilai buruk seperti kebersihan hingga kekurangan fasilitas medis dan obat-obatan yang juga berdampak pada ancaman jiwa rakyat Korea Utara.² Selain itu, laporan tersebut juga menyebutkan bahwa Korea Utara masih memerangi masalah epidemic TBC yang diperparah dengan masalah kekurangan gizi.³

Kemudian laporan internasional tersebut juga menilai bahwa Korea Utara telah gagal dalam menyediakan pelayanan kesehatan mendasar bagi rakyatnya.⁴ Hal tersebut terindikasi bahwa hampir setiap rumah sakit yang ditemui tidak berfungsi, kebersihan yang buruk dan munculnya penyakit *epidemi TBC* yang diperburuk oleh kekurangan gizi yang meluasdi Korea Utara. Selain itu, data organisasi kesehatan dunia (*WHO*) menunjukkan bahwa Korea Utara mengaloakasikan dana untuk layanan kesehatan kurang dari US\$1 satu orang per tahun.⁵

Pemerintah Korea Utara mengklaim bahwa pelayanan kesehatan diberikan cuma-cuma, banyak saksi menceritakan kepada *Amenesty Internasional*, bahwa mereka tetap harus membayar semua pelayanan kesehatan sejak tahun 1990-an. Laporan Internasional menyerukan negara-negara donor untuk melanjutkan bantuan kemanusiaan bagi Korea Utara melalui PBB dengan pertimbangan kebutuhan masyarakat. Korea Utara membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk meningkatkan

²*Ibid* Amnesti Internasional

³*Krisis kesehatan di Korea Utara*, Bbc. Indonesia. diakses dalam: http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/07/100715_nkoreahunger.shtml diakses pada (27/04/2016.11.45 WIB)

⁴Amnesti Internasional *Op. Cit*

⁵Bbc indonesia *Op. Cit*

infrastruktur kesehatan.⁶ Pada tahun 2010 bantuan medis kemanusiaan tersebut menurun drastis akibat dari adanya unifikasi dan menimbulkan terputusnya kerjasama medis antara Korea Selatan dengan Korea Utara.⁷ Dari Kasus kesehatan tersebut ada salah satu organisasi yang hingga saat ini masih memberikan bantuan medis di Korea Utara yaitu Eugene Bell Foundation.⁸

Eugene Bell Foundation adalah organisasi yang berasal dari *United State*. Berdiri sejak tahun 1995 di Washington DC dan Seoul, Korea Selatan untuk mempermudah koordinasi pekerjaan dengan pendonor, kontraktor dan rekan-rekan Korea Utara. Pendiri dari Eugene Bell Foundation ialah Stephen Linton, lahir di Philadelphia pada tahun 1950 dibesarkan di Korea, yang mana pada saat itu ayahnya adalah seorang *Southern misionaris Presbyterian* generasi ketiga. Saat ini Stephen Linton menjabat sebagai ketua dari Eugene Bell Foundation yaitu organisasi non-profit yang menyediakan bantuan kemanusiaan ke Korea Utara. Pada awalnya Eugene Bell foundation bernama Eugene Bell Centennial Foundation yang kemudian disingkat menjadi Eugene Bell foundation dalam memperingati hubungannya dengan ulang tahun ke-100 kedatangan dari Pendeta Eugene Bell dan Charlotte Witherspoon Bell di Korea sebagai misionaris dari Gereja *Presbyterian Southern* di Amerika

⁶Ayu Purwaningsih, *Laporan Amnesty Internasional: Ambruknya Sistem Pelayanan Kesehatan Korut*, DW.com. 15 juli 2010 diakses dalam: <http://www.dw.com/id/laporan-amnesty-internasional-ambruknya-sistem-pelayanan-sistem-kesehatan-korut/a-5797949> diakses pada (27/04/2016. 12.00)

⁷Amnesti Internasional *Op. Cit*

⁸Yayasan Eugene Bell bawa program pengobatan TBC di Korea Utara, World KBS Radio, diakses dalam: http://world.kbs.co.kr/indonesian/program/program_koreatodaypeople_detail.htm?No=1496¤t_page=10 diakses pada (1/04/2016. 07.06 WIB)

Serikat. Program Eugene Bell foundation dirancang untuk menyediakan penelitian kritis, pengajaran dan konsultasi yang terkait masalah TBC dengan Korea Utara.⁹

Pada tahun 1996, awal dari diberikannya bantuan medis untuk Korea Utara dengan membawa fasilitas perawatan medis untuk melawan penyakit TBC termasuk memberikan vitamin dan makanan bergizi untuk anak-anak, antibiotik, obat perawatan kulit, dan peralatan medis seperti pendirian pabrik farmasi dari Eugene Bell Foundation. Eugene Bell Foundation juga mengkoordinasikan pengiriman obat MDR-TB, peralatan diagnostik, dan perlengkapan untuk sepertiga dari Korea Utara dan sekitar dua belas fasilitas pengolahan Korea Utara (rumah sakit dan pusat perawatan).¹⁰ Hingga kini program Eugene Bell Foundation, hanya memberikan program khusus yang berfokus di Korea Utara untuk memberikan bantuan medis sampai memberikan pengobatan kepada pasien untuk memerangi kasus *MDR-TB* atau *Tuberkulosis* merupakan salah satu masalah kesehatan yang parah dan masih dihadapi oleh Korea Utara.¹¹ Kondisi TBC di Korea Utara sendiri telah mengakibatkan kurang lebih 5.000 orang meninggal, menurut sejumlah pejabat Korea Utara.¹²

NGO di Korea Utara sendiri sering memiliki masalah dan kesulitan saat bekerja dengan Korea Utara seperti NGO *Cesei (Italy)*, *GAA German Action*

⁹History diakses dalam: <http://eugene-bell.org/our-story/history/> diakses pada (2/04/ 2016. 03.47 WIB)

¹⁰Marie L & Vadier M . 2014. *The South Korean evangelical response to the humanitarian crisis in North Korea (1995-2012)*. Thesis. Diakses dalam: <http://eprints.soas.ac.uk/18435> diakses pada(26/04/ 2016. 09.01)

¹¹Approach diakses dalam: <http://www.eugene-bell.org/our-work/approach/> diakses pada(2/04/2016. 03.47 WIB)

¹²Ervan Handoko, *Meski Benci AS, Korea Utara Terima Bantuan dari LSM Asal Washington*, Kompas diakses dalam: <http://internasional.kompas.com/read/2016/03/31/15031721/Meski.Benci.AS.Korea.Utara.Terima.Bantuan.dari.LSM.Asal.Washington> diakses pada (1/04/2016. 04.06 WIB)

(European Union funded), Children's Aid Direct (UK, funded by the EU), World Vision, ADRA (Switzerland), Capanamur (German PVO, EU funded), Concern World Wide (Ireland, EU funded) dan *Japan's aid program for North Korea* mulai dari kurangnya informasi tentang Korea Utara hingga kekurangan dana sumbangan bantuan. Sejak tahun 1996 Eugene Bell Foundation memiliki kehadiran utama di Korea Utara yang mana masih aktif hingga saat ini, Eugene Bell Foundation juga telah memberikan bantuan makanan, obat, serta bantuan medis untuk mengatasi penyakit TBC di Korea Utara.¹³

Korea Utara dikenal sebagai negara yang anti dan cenderung menutup diri terhadap paham Barat. Di sisi lain, Eugene Bell Foundation merupakan organisasi yang bergerak di bidang bantuan kesehatan dari Amerika Serikat yang didirikan oleh Stephen Linton. Namun demikian dalam kasus ini, Korea Utara justru menerima bantuan dari Eugene Bell Foundation dimana organisasi tersebut berasal dari Amerika Serikat.¹⁴ Hal yang menarik dari tulisan ini adalah terjadinya krisis kesehatan yang membuat Korea Utara mengesampingkan pandangan politik, dan memilih menerima bantuan kesehatan dari NGO tersebut.

Eugene Bell Foundation merupakan salah satu NGO yang diterima baik oleh Korea Utara. Selain dari pada itu, Eugene Bell Foundation adalah NGO yang aktivitasnya tidak mengalami banyak hambatan seperti keterlambatan pasokan obat maupun alat kesehatan serta penundaan bantuan akibat konflik antara Korea Utara

¹³*Internasional Humanitarian Effort In North Korea* Diakses dalam: <http://www.ckquinones.com> diakses pada (27/04/2016. 17.09 WIB)

¹⁴Ervan Handoko, *Loc.Cit.*

dengan Korea Selatan.¹⁵ Jika dibandingkan dengan NGO lain di Korea Utara, Eugene Bell Foundation tergolong dipermudah dan mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana peran Eugene Bell Foundation dalam memberikan bantuan medis kepada Korea Utara?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Eugene Bell Foundation memberikan bantuan medis kepada Korea Utara dalam mengatasi masalah MDR-TB di Korea Utara.

1.3.1 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

Penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan serta, dapat menambah referensi keilmuan Hubungan Internasional terutama topik/kajian peran INGO yang ada di Korea Utara.

b. Manfaat praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi praktisi dan aktor-aktor Hubungan Internasional seperti pemangku kepentingan, pengambil kebijakan, praktisi NGO, dsb terutama

¹⁵S.Korea Oks EugeneBell's plan to send TB medication to N.K, Yonhap News, diakses dalam: <http://english.yonhapnews.co.kr/search1/2603000000.html?cid=AEN20170118004500315> diakses pada (20/04/2017 06.10 WIB)

bergerak di bidang bantuan kesehatan yang beroperasi di negara-negara konflik.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang ditulis oleh Putri Adenin¹⁶ yang berjudul *Peranan Internasional Chatholic Migration Commission (ICMC) Dalam Upaya Penanggulangan Perdagangan Perempuan Dan Anak Lintas Negara Dari Indonesia* dalam bentuk Deskriptif. Tulisan tersebut menggunakan pendekatan Teori Peran, Peranan Organisasi Internasional, Organisasi Internasional, Global Civil Society. Hasil dari tulisan tersebut keanggotaan ICMC yang pada awalnya merupakan terdiri dari anggota keuskupan dan keagamaan yaitu katolik berkembang menjadi INGO yang menangani masalah yang berkaitan dengan Human Trafficking yang pada saat menjadi *side effect* dari fenomena migrasi khususnya migrasi Internasional.

Persamaan dari penulis sebelumnya Putri Adenin yang berjudul “*Peranan Internasional Chatholic Migration Commission (ICMC) Dalam Upaya Penanggulangan Perdagangan Perempuan Dan Anak Lintas Negara Dari Indonesia*”, sama-sama menggunakan konsep yang sama, dan INGO ini sama-sama berkembang dari keagamaan dan berkembang sesuai dengan isu yang telah terjadi saat itu, sama-sama dilihat dari dua INGO ini sama-sama didasarkan pada unsur keagamaan yang terus berkembang mempengaruhi masyarakat peduli akan masalah-masalah yang sedang dihadapi pada saat itu. Perbedaan dari tulisan Putri Adenin lebih membahas tentang peran ICMC sendiri dalam menangani masalah Human trafficking

¹⁶ Putri Adenin. 2013. *Peranan Internasional Chatholic Migration Commission (ICMC) Dalam Upaya Penanggulangan Perdagangan Perempuan Dan Anak Lintas Negara Dari Indonesia*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

sedangkan tulisan ini melihat peran Eugene Bell Foundation sebagai NGO yang menangani masalah TB yang pada saat itu terjadi di Korea Utara.

Penelitian terdahulu kedua e-journal yang ditulis oleh Avram Agov¹⁷ yang berjudul *Treating tuberculosis in North Korea The experience of Eugene Bell Foundation* dalam bentuk Deskriptif. Tulisan tersebut menggunakan pendekatan Humanitarian. Hasil dari tulisan tersebut hubungan antara pendiri Eugene Bell Foundation dengan Korea Utara ini sudah terjalin lama, sehingga bantuan dari Eugene Bell Foundation ini dapat masuk dengan mudah dan atas nama kemanusiaan ini juga bantuan tersebut bisa dapat di terima dengan baik oleh Korea Utara. Persamaan Pada tulisan tersebut membahas dari sisi kemanusiaan, akan tetapi perbedaan dari tulisan dari Avram Agov belum mendalami peran NGO dari Eugene Bell, Penulis Avram Agov lebih mengacu pada historis masuknya barat karena adanya perwakilan gereja yang ada di Korea Utara yang berkembang menjadi suatu organisasi. Sejauh ini dari berbagai penelitian yang saya cari belum pernah ada yang membahas tentang peran Eugene Bell Foundation dalam memberikan bantuan medis di Korea Utara, namun ada tulisan yang sedikit mirip dan menjadi rujukan saya.

Penelitian terdahulu yang ketiga E-Journal ditulis oleh Syarifatul Zannah¹⁸, dengan judul Peran World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Konservasi Gajah

¹⁷Avram Agov. 2015. *Treating tuberculosis in North Korea The experience of Eugene Bell Foundation* eJournal ISSN 2385-5452 diakses dalam: https://mbl.academia.edu/Departments/Eugene_Bell_Center_for_Regenerative_Biology-and_Tissues_Engineering diakses pada (2/04/2016. 05.09 WIB)

¹⁸Syarifatul Zannah. 2014. *Peran World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Konservasi Gajah Sumatra Di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau* eJournal Ilmu Hubungan Internasional ISSN 0000-0000 diakses dalam: <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/pdf%20jurnal%20%2802-28-14-09-21-04%29.pdf> diakses pada (25/04/2016. 14.59 WIB)

Sumatra Di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau, dalam bentuk Deskriptif. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan INGO. Hasil dari tulisan tersebut peran dari WWF telah menjalankan dan fungsinya sebagai organisasi Internasional, WWF yang bertindak sebagai organisasi Internasional yang peduli terhadap sumberdaya hayati dan ekosistem khususnya kehidupan gajah Sumatera di Taman Nasional Tesso Nilo Provinsi Riau. Persamaan penulis dengan penelitian Syarifatul Zannah sama-sama berbentuk kepedulian dan ada sebagian membahas NGO serta peran NGO. Perbedaannya ada pada studi kasusnya Syarifatul Zannah lebih membahas tentang peran WWF dalam konservasi gajah yang ada di Sumatra, sedangkan tulisan ini lebih melihat peran Ngo Eugene Bell Foundation memberikan bantuan medis di Korea Utara terkait masalah penyakit TBC.

Penelitian terdahulu keempat skripsi ditulis oleh Muhammad Iqbal Zakaria Widodo¹⁹ dengan judul Peranan Oxfam dalam membantu petani kopi Meksiko, dalam bentuk deskriptif. Hasil dari tulisan tersebut terjadinya krisis perdagangan kopi di Meksiko yang disebabkan oleh adanya monopoli dan *bad values* dari perdagangan bebas sehingga mendorong organisasi *Oxfam* untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menjalankan tugasnya *Oxfam* mengimplementasikan *fair trade* untuk menciptakan perdagangan yang adil. Dalam menjalankan tugasnya *Oxfam* mengajak pemerintah, perwakilan petani kopi dan pelaku perdagangan luar negeri. Peranan organisasi *Oxfam* lebih mengarah pada sebuah peranan secara nyata

¹⁹Muhammad Iqbal Zakaria Widodo. 2014. *Peranan Oxfam dalam membantu petani kopi Meksiko*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

(*Persuasive*), bukan pemaksaan. Adanya hubungan yang baik antara aktor-aktor yang terkait dalam konteks lokal maupun internasional di Meksiko.

Perbedaan dari penelitian ini ialah lebih kepada kasus yang menimbulkan kekhawatiran adanya krisis kesehatan, sedangkan dari Muhammad Iqbal lebih menuju kepada kasus krisis perdagangan yang adil. Persamaan tulisan ini dengan muhammad iqbal yaitu sama-sama didasarkan akan adanya kekhawatiran akibat adanya krisis yang terjadi. Dalam menjalankan peranannya juga sama-sama menjalin hubungan yang baik antara aktor-aktor di dalamnya.

Penelitian terdahulu kelima skripsi yang ditulis oleh Ken Ajeng Wonosito²⁰, yang berjudul “Peran Komisi Kesehatan Uni Eropa dalam Menangani Wabah bakteri *Escherichia Coli* di Uni Eropa”, dalam bentuk deskriptif. Penelitian tersebut menggunakan konsep Human Security dan Integrasi Eropa. Hasil dari penelitian tersebut peran dari komisi Kesehatan Uni Eropa dalam menangani wabah bakteri *Escherichia Coli* di Uni Eropa, dimana komisi kesehatan Uni Eropa bertanggung jawab atas penanganan wabah *Ecoli* di Uni Eropa wabah tersebut juga mengancam dari segi keamanan (*human security*), akibat dari tingginya korban yang jatuh akibat penyakit tersebut menimbulkan kekhawatiran hingga komisi kesehatan Uni Eropa harus ikut turun tangan dalam menghadapi masalah tersebut. Komisi Kesehatan Uni Eropa juga bertugas merancang proposal kebijakan serta komisi yang dibagi dalam tiap-tiap bidang dan masing-masing komisi bertanggung jawab atas tugasnya.

²⁰Ken Ajeng Wonosito. 2013. *Peran komisi kesehatan Uni Eropa dalam menangani wabah Bakteri Escherichia Coli di Uni Eropa*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

Persamaan dari penulis sebelumnya penelitian dari Ken Ajeng Wonosito yang berjudul “*Peran Komisi Kesehatan Uni Eropa dalam Menangani Wabah Bakteri Escherichia Coli di Uni Eropa*”, sama-sama berperan yang didasarkan atas nama kemanusiaan, bentuk awal dari kekhawatiran sebuah lembaga akan masalah kesehatan yang telah melanda suatu negara. Perbedaan dari tulisan Ken Ajeng lebih melihat kasus tersebut dapat mengancam bagi *human security*.

Perbedaan dan persamaan dari penulis Kartika Maulia berjudul “*Peran Eugene Bell Foundation Memberikan Bantuan Medis di Korea Utara*”, dengan semua penulis penelitian terdahulu sebelumnya. Perbedaannya ialah penulis lebih melihat bagaimana peran Eugene Bell Foundation sebagai NGO di Korea Utara, dan juga studi kasusnya yang berbeda hingga jenis penelitian hingga analisa datanya yang berbeda. Persamaan dari penulis juga sama-sama menggunakan pendekatan NGO hingga peranan yang dibentuk karena adanya bentuk kekhawatiran kurangnya nilai-nilai kemanusiaan yang ada di suatu negara dan peran masyarakat organisasi dalam mengatasi suatu masalah penyakit hingga krisis ekonomi.

1.4.1 Tabel Posisi Penelitian

| No | Nama dan Judul Peneliti | Jenis Penelitian dan Alat Analisa | Hasil |
|----|---|---|--|
| 1. | Putri Adenin Skripsi: Peranan Internasional Chatholic Migration Commission (ICMC) Dalam Upaya Penanggulangan Perdagangan Perempuan Dan Anak Lintas Negara Dari Indonesia | Jenis Penelitian: Deskriptif Pendekatan: Teori Peran, Peranan Organisasi Internasional, Organisasi Internasional, Global Civil Society | <ul style="list-style-type: none"> - Peran ICMC Sebagai Global Civil Society dalam memerangi perdagangan perempuan dan anak lintas negara Indonesia ini mempunyai program kerja yang melibatkan civil society. Sebagai INGO, ICMC membantu pemerintah Indonesia untuk membantu jaringan dan koordinasi dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. - Pada awalnya ICMC merupakan keanggotaan yang meliputi faktor keuskupan dan keagamaan katolik, akan tetapi dalam perkembangannya melihat banyaknya kasus Human Trafficking yang terjadi, ICMC berkembang tidak hanya dari unsure keagamaan saja tetapi lebih meluas melihat fenomena yang terjadi pada saat itu untuk menangani masalah Human Trafficking. |
| 2. | Avram Agov Jurnal: Treating tuberculosis | Jenis penelitian: | <ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan kemanusiaan Eugene Bell Foundation di Korea Utara |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | in North Korea The experience of Eugene Bell Foundation | Deskriptif Pendekatan: Humanitarian | <p>merupakan keterlibatan positif dengan penduduk Republik Demokratik Rakyat Korea terletak pada di luar politik, dan pada tingkat kemanusiaan. Ketika Pendeta Eugene Bell tiba di akhir Choson Korea, Negara itu dianggap sebagai Hermit Kingdom oleh dunia luar, sementara putusan choson dinasti negara melihat orang asing sebagian besar sebagai ancaman.</p> <p>- Dengan bekerja sama dengan Korea, pendeta Bell dan misionaris lainnya menciptakan hubungan abadi antara Korea dan dunia luar. Pemerintah Choson juga menunjukkan kemampuan beradaptasi, menggunakan jasa penasihat asing seperti Paul Georg von Mollendorff, Jerman yang pada satu titik menjadi kepala negara Maritime Customs Service, dalam upaya reformasi. Meskipun Korea akhirnya jatuh di bawah kekuasaan Jepang, karya misionaris Kristen dalam membangun rumah sakit dan membina pendidikan memiliki warisan abadi</p> |
|--|---|---|---|

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | <p>bagi semenanjung Korea.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Walaupun di era modern saat ini karya <i>Eugene Bell</i> merupakan dinilai sebagai kesinambungan langka karena telah terlibat sejarah dalam yang kacau antara korea utara dan korea selatan Eugene Bell foundation tetap mengabdikan di semenanjung korea |
| 2. | <p>Syarifatul Zannah</p> <p>e-jurnal: Peran World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Konservasi Gajah Sumatra Di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau</p> | <p>Jenis penelitian:</p> <p>Deskriptif</p> <p>Pendekatan:</p> <p>INGO</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Peran yang dilakukan oleh WWF Indonesia dalam membantu konservasi gajah Sumatera di Taman Nasional Tesso Nilo Provinsi Riau adalah sebagai motivator serta mediator. WWF memfasilitasi, menangani dan mempertemukan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program atau tindak konservasi juga mencari jalan keluar pada setiap permasalahan gajah yang terjadi di Taman Nasional Tesso Nilo. - WWF telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai organisasi Internasional, dimana WWF yang bertindak sebagai organisasi Internasional yang peduli terhadap sumberdaya hayati dan |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | <p>ekosistem khususnya kehidupan gajah Sumatera di Taman Nasional Tesso Nilo Provinsi Riau.</p> |
| 3. | <p>Muhammad Iqbal Zakaria Widodo</p> <p>Skripsi: Peranan Oxfam dalam membantu petani kopi meksiko</p> | <p>Jenis penelitian: Deskriptif Pendekatan: NGO, Peranan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Krisis perdagangan kopi yang terjadi di Mesiko ini tidak hanya memberikan dampak bagi perekonomian negara namun juga memberikan dampak pada sektor agro petani, ekspor kopi, sektor masyarakat, petani kopi dan para stakeholder yang terlibat dalam bisnis tersebut. - Penyebab terjadi krisis tersebut adalah adanya monopoli dan bad values dari perdagangan bebas. - Hingga mendorong Oxfam untuk ikut berpartisipasi, mengintervensi untuk menciptakan perdagangan yang lebih adil melalui fair trade. - Oxfam menjalankan programnya dengan mengajak pemerintah, perwakilan petani kopi dan pelaku perdagangan luar negeri. Gerakan yang dilakukan fair trade yang lainnya dilakukan oleh Oxfam advokasi dan perlindungan hak-hak petani serta konsumen. - Peranan organisasi Oxfam lebih mengarah |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | | <p>pada sebuah peranan secara nyata (<i>Persuasive</i>), bukan pemaksaan. Adanya hubungan yang baik antara aktor-aktor yang terkait dalam konteks lokal maupun internasional di Meksiko.</p> |
| 4. | <p>Ken Ajeng Wonosito</p> <p>Skripsi: Peran komisi kesehatan Uni Eropa dalam menangani wabah Bakteri Escherichia Coli di Uni Eropa.</p> | <p>Jenis penelitian: Deskriptif Pendekatan : Human security, Integrasi Eropa</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Peran komisi kesehatan Uni Eropa dalam menangani wabah Bakteri Escherichia Coli di Uni Eropa. Komisi kesehatan Uni Eropa bertanggung jawab atas penanganan wabah Ecoli di Uni Eropa yang ditangani pada tahun 2011 yang mana pada permasalahan tersebut juga mengangkut tentang keamanan (<i>human security</i>) akibat dari tingginya korban yang jatuh akibat penyakit tersebut menimbulkan kekhawatiran hingga komisi kesehatan Uni Eropa harus ikut turun tangan dalam menghadapi masalah tersebut. - Tugas dari komisi kesehatan Uni Eropa ini merancang proposal kebijakan dan juga Uni Eropa memiliki beberapa komisi yang dibagi dalam tiap-tiap bidang dan masing-masing komisi |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | | bertanggung jawab atas tugasnya. |
| 5. | Kartika Maulia Skripsi: Peran Eugene Bell Foundation Memberikan Bantuan Medis di Korea Utara | Jenis penelitian: Deskriptif Pendekatan : NGO, Peranan | <ul style="list-style-type: none"> - Peran Eugene bell Foundation sebagai NGO dapat dengan mudah memberikan bantuan medis kepada Korea Utara dalam menangani kasus MDR-TB. - Melalui sistem valunter atau mengumpulkan donasi bagi yang mau mengumbangkan, donasi tersebut diperuntukkan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti Korea Utara |

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang relevan sangat dibutuhkan sebagai acuan dalam penyusunan penulisan ini, agar penelitian dan pembahasan dalam penulisan dapat tersusun secara ilmiah dan sistematis. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa konsep yaitu Konsep yang pertama, konsep NGO yang dikemukakan oleh Michael Yaziji and Jonathan Doh dan konsep Peranan yang dikemukakan oleh Clive Archer.

1.5.1 Konsep NGO

NGO merupakan kelompok-kelompok swasta yang bergerak dalam bidangnya masing-masing, seperti dalam bidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bantuan

teknik atau ekonomi dan sebagainya.²¹ NGO juga sering digolongkan dalam organisasi kelompok sukarela (*voluntary organization*), organisasi nirlaba (non-profit), dan juga organisasi perantara (*intermediary organization*). NGO sering disebut sebagai pendamping dari anggota masyarakat yang miskin juga tetindas.²²

Konsep NGO yang dikemukakan oleh Michael Yaziji dan Jonathan Doh,

*“...Non governmental organizations (NGOs)- the organizational manifestation of this movement- have gained considerable influence in the government, business and within broader society...the Role of NGOs in helping to create a sustainable form of development among the four billion poor at the “bottom of the economic pyramid” may turn out to be the most important role for civil society in the coming years ”.*²³

Organisasi non pemerintah pada perkembangannya menjadi aktor yang penting dalam lingkungan politik, sosial, ekonomi maupun bisnis global. Dari perkembangan yang isu-isu global yang terjadi banyak munculnya kelompok yang menyediakan barang maupun jasa bertujuan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang tidak terkendali. Melalui advokasi dan pemberian layanan, NGO *service* berkembang cepat dengan bertugas memerangi kelaparan, membatasi pelanggaran HAM, melawan kerusakan lingkungan hingga memperbaiki perawatan kesehatan.

NGO merupakan lembaga non pemerintah yang sering didefinisikan sebagai lembaga non profit, baik dari kelompok nasional maupun internasional. Pada aktivitasnya peran dari NGO *service* yaitu mendukung adanya inovasi, uji coba dan

²¹Anak Agung B.P & Yayan Mochamad Y, 2005 Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, bandung: Remaja rosdakarya. Hal. 93-94

²²Muhammad Iqbal Z.W, 2014, *Peranan Oxfam dalam membantu petani kopi Meksiko*, Skripsi., Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, Hal: 12.

²³ Michael Y. &Jonathan D, 2009. *Understanding NGOs. NGos and Corporations:Conflict and Colaboration*.Retrieved from Cambridge Univaersity Press: <http://cambridge.org/>

proyek percontohan ialah memiliki perancangan serta pelaksanaan suatu proyek, NGO akan mendukung proyek tersebut. NGO dapat mengerjakan proyek percontohan yang lebih cepat dibandingkan pemerintah. Memfasilitasi komunikasi ialah memfasilitasi dari masyarakat ke pemerintah dan dari pemerintah ke masyarakat. Memberikan bantuan teknis dan pelatihan penelitian yaitu NGO dapat merancang dan memberikan bantuan teknis serta memberikan pelatihan. Monitory, evaluasi ialah keduanya dalam suatu proyek memberikan suatu manfaat yang baik untuk masyarakat dan organisasi di kemudian harinya. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur ialah NGO sebagai aspirasi masyarakat dalam terlaksananya suatu proyek agar suatu wilayah lebih maju.²⁴

Aktivitas NGO dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu *Advocacy NGOs*, *Service NGOs*, *Hybrid* dan *evolving NGOs*. *Advocacy NGOs* yaitu NGO yang bekerja untuk mempromosikan sistem sosial, ekonomi maupun politik. *Advocacy NGOs* sendiri dapat digolongkan menjadi 2 yaitu *Watchdog NGOs* dan *Social Movement*. Intinya *Watchdog NGOs* adalah bersifat sebagai pengawas, pada umumnya telah puas dengan lembaga-lembaga ekonomi, legislatif dan politik yang ada. Sedangkan *Social Movement* lebih mengarah kepada mengkritik adanya suatu sistem yang ada atau tidak mendukung Serta bertujuan untuk mengubah sistem tersebut. *Service NGOs* merupakan lembaga swadaya masyarakat yang menyediakan barang maupun jasa

²⁴Michael Y. & Jonathan D, 2009 *Understanding NGOs. NGos and Corporations:Conflict and Colaboration*.Retrieved from Cambridge Univaersity Press: <http://cambridge.org> dalam Syarifatul Zannah, *Peran World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Konservasi Gajah Sumatra Di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional ISSN 0000-0000 diakses dalam: <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/pdf%20jurnal%20%2802-28-14-09-21-04%29.pdf> diakses pada(25/04/ 2016. 14.59 WIB)

kepada klien yang kebutuhannya dapat tidak terpenuhi. *Hybrid* dan *evolving NGOs* merupakan perpaduan antara NGO advokasi dengan pelayanan.²⁵

Konsep NGO ini digunakan peneliti untuk melihat pada aktivitasnya Eugene Bell Foundation termasuk dalam golongan *Service NGOs* dimana EBF merupakan lembaga swadaya masyarakat yang memberikan bantuan maupun jasa pengobatan kepada Korea Utara untuk mengatasi masalah MDR-TB. *Service NGOs* ini muncul juga diakibatkan pemerintah Korea Utara yang tidak mampu mengatasi masalah MDR-TB. Peran NGO Eugene Bell Foundation di Korea Utara meliputi pengembangan dan pembangunan infrastruktur, mendukung adanya inovasi, uji coba dan proyek percontohan dari program Eugene Bell Foundation, memfasilitasi adanya komunikasi dengan kementerian Kesehatan Korea Utara, memberikan bantuan teknis dan pelatihan, adanya pelatihan, monitoring dan evaluasi, untuk masyarakat miskin yang mengalami masalah Tb ada di Korea Utara.

1.5.2 Konsep Peranan Organisasi Internasional

Setiap organisasi memiliki struktur dimana struktur tersebut berisi, tentang fungsi-fungsi yang jika fungsi tersebut telah dijalankan maka peranan suatu organisasi tersebut telah terlaksana.²⁶ Konsep peranan dikemukakan oleh Clive Acher

“...International organizations cover such a board spectrum that evidence about the activities of individual organizations, especially the more specific non-governmental organization, is not readily available and the overall effect of their existence has to be estimated...organizations are playing a role of some note in international

²⁵*ibid*

²⁶Ikbar, Y, 2014, *Metodologi & Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Refika Aditama, Hal.226.

*relations, and importance is consequently attached to the work of the organizations... ”.*²⁷

berhubungan dengan peranan organisasi internasional, yang mana organisasi tersebut sebagai alat atau (Instrumen), untuk memenuhi kepentingan anggotanya. Akan tetapi secara konstitusional tetap dibatasi dalam kekuasaan (kedaulatan) negara yang bertindak secara otonom. Peranan lebih cenderung kepada adanya kekhawatiran serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan terhadap variable sistemik, geografi dan ekonomi.²⁸

Peranan organisasi internasional pada perkembangannya dalam hubungan Internasional dapat diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh suatu negara. Organisasi internasional pada saat ini juga dinilai dapat mempengaruhi suatu perilaku negara secara tidak langsung. Hadirnya organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama serta sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang muncul melalui kerjasama. Peranan organisasi internasional dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: pertama, Organisasi internasional sebagai instrumen, digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan politik luar negerinya. Kedua Organisasi Internasional sebagai arena, yang merupakan tempat bertemunya bagi anggota-anggotanya dalam membicarakan dan membahas masalah-masalah yang sedang dihadapi serta organisasi internasional ini juga digunakan oleh beberapa negara untuk mengatasi masalah negerinya sendiri ataupun negara lain untuk mendapatkan perhatian internasional. Ketiga Organisasi Internasional sebagai

²⁷ Clive Archer. 2001. *International Organizations*; Third Edition, London & New York: Routledge, Hal.67

²⁸Ikbar, Y *Op. Cit.* hal.227

aktor independen, yang mana dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan ataupun paksaan dari luar organisasi.²⁹

Organisasi internasional dalam beberapa kasus-kasus tertentu juga berperan sebagai aktor yang independen dengan dengan keputusan dan hak-haknya sendiri. Dalam organisasi internasional memiliki peranan penting penting dalam mengimplementasikan, memonitor, dan menjadi penengah perselisihan yang terjadi dari adanya keputusan-keputusan yang dibuat oleh negara-negara tersebut.³⁰

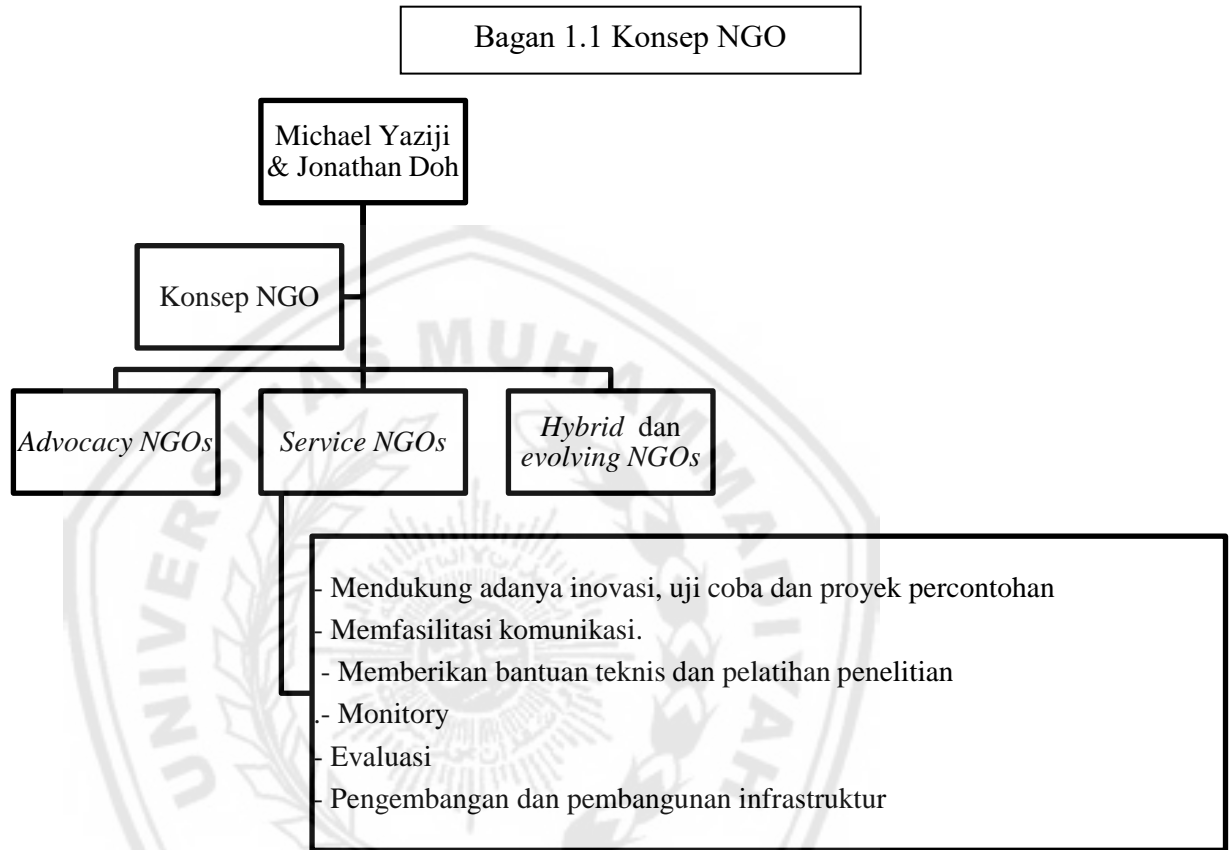
Jika konsep peranan ini diterapkan kepada studi kasus ini, Eugene Bell Foundation tidak masuk dalam kategori organisasi sebagai arena dan sebagai instrumen. Akan tetapi Eugene Bell Foundation masuk sebagai suatu organisasi yang bergerak sebagai aktor independen yang mana dalam pembuatan keputusan-keputusannya tanpa di pengaruhi oleh kekuasaan ataupun paksaan dari luar organisasi seperti pemerintah. Ketika bantuan di Korea Utara mulai menurun akibat sanksi yang di berikan kepada Korea Utara, Eugene Bell Foundation tetap memberikan bantuannya kepada Korea Utara, tidak dipengaruhi oleh pemerintah akan tetapi sebagai aktor independen Eugene Bell Foundation memberikan bantuannya karena adanya kekhawatiran masalah Tb di Korea Utara. Konsep peranan penelitian Hubungan Internasional ini juga diartikan sebagai suatu perangkat perilaku yang diharapkan dari aktor negara maupun non negara yang posisinya dalam masyarakat

²⁹Anak Agung B.P *Op. Cit* hal 95

³⁰*Ibid* hal.95

internasional mempunyai tugas dan peranan untuk memberikan bantuan kepada negara yang membutuhkan.³¹

1.6 Alur Desain Penelitian

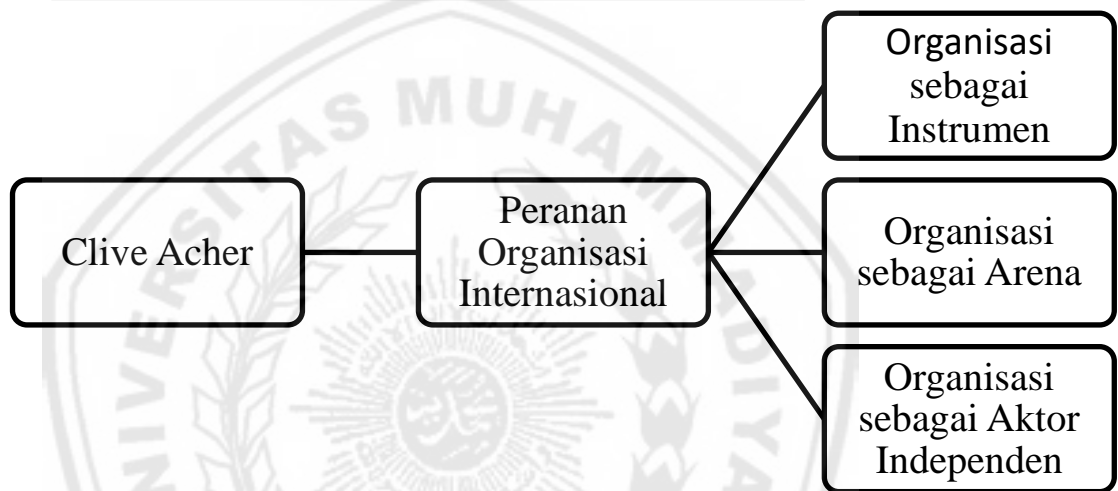


Peran dari Eugene Bell Foundation pada tulisan ini menggunakan konsep NGO dari Michael Yaziji dan Jonathan Doh, yang mana peran dari Eugene Bell Founsation yang bekerja dengan Korea Utara dalam memberikan bantuan medis untuk mengatasi masalah TB di Korea Utara. Dimana dalam aktivitasnya masuk dalam NGO service dikarenakan Eugene Bell sebagai NGO memberikan bantuan nya di Korea Utara lebih dari 20 tahunan, perannya meliputi Mendukung adanya inovasi, uji coba dan

³¹*Ibid* hal.236-237

proyek percontohan, memfasilitasi komunikasi, memberikan bantuan teknis dan pelatihan penelitian, monitory, evaluasi, pengembangan dan pembangunan infrastruktur. Peran yang dilakukan oleh Eugene Bell Foundation tersebut dapat memberikan keuntungan untuk Eugene Bell Foundation ialah bantuan yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Bagan 1.2 Konsep Peranan Organisasi Internasional



Eugene Bell Foundation merupakan organisasi sebagai aktor Independen, pada saat terjadinya penurunan bantuan medis di Korea Utara. Peran dari Eugene Bell Foundation ialah tetap memberikan bantuan medisnya kepada Korea, salah satu cara dari Eugene Bell Foundation dalam memberikan bantuan kepada Korea Utara dengan menggunakan media komunikasi. Pada saat banyak negara yang mulai menghentikan bantuan medisnya kepada Korea Utara, dikarenakan PBB memberikan sanksi kepada Korea Utara atas senjata Nuklirnya. Eugene Bell Foundation sebagai aktor independen tetap memberikan bantuannya kepada Korea Utara, serta memberikan

informasi tentang keadaan Korea Utara kepada masyarakat internasional agar lebih peduli terhadap sesama tidak peduli pada negara maupun PBB yang memberikan sanksi kepada Korea Utara.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode/ Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ini berfokus pada pertanyaan “bagaimana”.³² Dimana menggambarkan secara terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif ini memahami fenomena yang terjadi dan untuk mengetahui peran Eugene Bell Foundation dalam memberikan bantuan medis di Korea Utara.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis ini akan ditekankan pada data yang berupa kumpulan data dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan rangkaian angka. Analisis data ini diawali dengan pengumpulan data yang masih berbentuk mentah dan diorganisasikan sesuai bentuk yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar tidak mencantumkan data yang tidak diperlukan.³³

³²Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Refika Aditama, Hal.28.

³³*Ibid*. Hal 28

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti kali ini menggunakan studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, serta artikel-artikel dalam majalah maupun surat kabar.³⁴

1.7.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berisi batasan waktu dan batasan materi. Peneliti akan membatasi ruang lingkup kajian agar penulis tidak menyimpang dari tema atau tujuan yang diinginkan.

A. Batasan waktu

Pembatasan waktu yang diberikan oleh penulis mulai dari tahun 2010 hingga 2016. Pada tahun 2010 terjadinya penurunan jumlah bantuan medis di Korea Utara diakibatkan Korea Utara yang mengancam negara-negara tetangganya dengan senjata nuklirnya, hingga PBB membatasi segala sesuatu bentuk bantuan yang akan dikirimkan ke Korea Utara.

B. Batasan materi

Penulisan ini adalah membahas bagaimana Eugene Bell Foundation memberikan bantuan medis kepada Korea Utara dan peran Eugene Bell Foundation dalam menangani kasus MDR-TB di Korea Utara. Namun demikian

³⁴*Ibid.* Hal 34-36

tidak menutup kemungkinan apabila penulis akan menjelaskan diluar batasan tersebut. Menengok kembali peristiwa-peristiwa sebelumnya untuk memperkuat dan dapat dijadikan data pendukung penulisan, dengan catatan diperhatikan relevansinya.

1.8 Argumen Sementara

Peran Eugene Bell Foundation sebagai organisasi non profit yang bergerak dibidang bantuan kesehatan dalam mengatasi masalah TBC yang ada di Korea Utara, diantaranya memiliki program *multidrug-resistant tuberculosis* (MDR-TB), memberikan fasilitas komunikasi antar penderita TB dengan *Ministry of Public Health (MOPH)* Korea Utara, menjalin kerjasama dengan *Stanford University* dan *Cumlumbia University Center For Korean Research* dalam menangani penyakit TB di Korea Utara dan melalui pengembangan serta pembangunan Infrastruktur: Eugene Bell Foundation mendukung dalam sebuah perundingan *Stanford North Korea Tuberculosis Project* untuk mengatasi masalah TBC dan mengediakan generator besar peralatan medis hingga membangun bangsal untuk XDR-TB di Korea Utara. Menurut konsep NGO dalam aktivitasnya Eugene Bell Foundation dalam masuk golongan NGO *service* dimana Eugene Bell Foundation memberikan bantuan maupun jasa pengobatan kepada Korea Utara untuk mengatasi masalah MDR-TB, bantuan kesehatan dari Eugene Bell Foundation sebagai NGO *service* dapat diterima oleh Korea Utara. Jika dilihat peranan Eugene Bell Foundaton lebih cenderung kepada adanya kekhawatiran serta sikap terhadap lingkungan kondisi kesehatan yang diakibatkan negara yang sedang berkonflik tersebut. Eugene Bell Foundaton juga

mengajak masyarakat agar lebih peduli akan kondisi kesehatan yang buruk akibat konflik serta ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah kesehatan di Korea Utara.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.4 Penelitian Terdahulu

1.4.1 Posisi Penelitian

1.4.2 Tabel Penelitian

1.5 Teori/Konsep

1.5.1 Konsep NGO

1.5.2 Konsep Peranan

1.6 Alur Desain Penelitian

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian/ Tipe Penelitian

1.7.2 Teknik Analisa Data

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

1.7.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.8 Argumen Sementara

1.9 Sistematika Penulisan

BAB II MASUKNYA EUGENE BELL FOUNDATION DI KOREA UTARA

2.1 Kondisi Korea Utara pasca perang saudara Korea Utara dan Korea Selatan (1990)

2.1.1 Kemiskinan dan Krisis Ekonomi di Korea Utara

2.1.2 Krisis akibat Bencana Alam yang terjadi di Korea Utara

2.1.3 Penurunan fasilitas kesehatan di Korea Utara

2.2 NGO di Korea Utara

2.3 Eugene Bell Foundation di Korea Utara

BAB III PERAN ORGANISASI INTERNASIONAL EUGENE BELL FOUNDATION DI KOREA UTARA

3.1 Bantuan Eugene Bell Foundation Dilihat dari Peranan dan Pelayanan NGO

3.1.1 Mendukung adanya Inovasi, Uji coba dan proyek percontohan

3.1.2 Memfasilitasi Komunikasi

3.1.3 Memberikan Bantuan Teknis dan Pelatihan Penelitian

3.1.4 Monitory

3.1.5 Evaluasi

3.1.6 Pengembangan dan Pembangunan Infrastruktur

3.2 Peranan Eugene Bell Foundation dalam Organisasi dan Masyarakat di Korea Utara

3.2.1 Peran Eugene Bell Foundation dalam
Menyebarkan Arus Informasi

3.2.2 Tantangan yang Dihadapi oleh Eugene
Bell Foundation di Korea Utara

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.2. Saran

